

PEMBERIAN PELAJARAN TAMBAHAN UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN SISWA AKIBAT *COVID-19* DI DAERAH PERBATASAN INDONESIA MALAYSIA

Afdal, Andi Alif Tunru, Dolyansen Luther, Hendro, Tri Cahyo Nugroho, Andi Muhdar

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda¹

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda²

SDN 002 Bahau Hulu Kalimantan Utara³

SDN 004 Pujungan Kalimantan Utara⁴

Universitas Handayani Makassar⁵

Universitas Lamappapoleonro Soppeng Sulawesi Selatan⁶

afdalpalaloi@yahoo.com¹, dolyansen@gmail.com², mr.kulesamuel23@gmail.com³,
tri.cahyo@handayani.ac.id⁴

Abstract: *Covid-19 has had an impact on the world of education, including in Malinau District, especially at SDN 002 Bahau Hulu, SDN 002 Kayan Hulu and SDN 004 Pujungan. For about two years, students have been behind on lessons because they did not go to school, so we are doing community service by giving additional lessons to students affected by Covid-19. The purpose of this activity is to provide additional lessons for students and students can return to their activities as usual so that the inculcation of character in students can be rebuilt. Because planting student character online is very difficult to realize. The method used is direct guidance to students by applying methods in the form of games and role replacement. We do this activity every after school by looking at the condition of the students. The result of this activity is that through additional lessons, students who previously could not read can finally read. Students who were not fluent in counting were finally able to count. Students who previously did not understand the subject matter in a discourse can finally understand it.*

Keywords: *Border areas, Underdevelopment, Additional lessons.*

Abstrak: *Covid-19 telah berdampak pada dunia pendidikan, termasuk di Kabupaten Malinau khususnya di SDN 002 Bahau Hulu, SDN 002 Kayan Hulu dan SDN 004 Pujungan. Kurang lebih dua tahun lamanya siswa tertinggal pelajaran karena tidak ke sekolah, sehingga kami melakukan pengabdian masyarakat dengan pemberian pelajaran tambahan pada siswa yang terkena dampak Covid-19. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelajaran tambahan bagi siswa serta siswa dapat beraktivitas kembali seperti biasa sehingga penanaman karakter kepada siswa dapat dibangun kembali. Karena penanaman karakter siswa dengan cara daring sangatlah sulit untuk diwujudkan. Metode yang digunakan adalah bimbingan langsung ke siswa dengan menerapkan metode berupa permainan dan pengganti peran. Kegiatan ini kami lakukan setiap sepulang sekolah dengan melihat kondisi siswa. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah dengan melalui pelajaran tambahan maka siswa yang tadinya tidak bisa membaca akhirnya dapat membaca. Siswa yang tadinya tidak lancar berhitung akhirnya sudah mampu berhitung. Siswa yang tadinya tidak memahami materi pelajaran dalam sebuah wacana akhirnya dapat memahaminya.*

Kata Kunci : *Daerah perbatasan, Ketertinggalan, Pelajaran tambahan.*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang tersebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia, mulai di daerah perkotaan sampai di daerah pedesaan. Dampak dari *covid-19* ini telah mempengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah dunia di pendidikan. Cob kita ingat, pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19 (Tim detikcom, 2020). Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Kabupaten Malinau adalah salah satu Kabupaten yang ada di Indonesia tepatnya berada di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Malinau termasuk daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yang memiliki beberapa kecamatan yang terkena dampak *Covid-19*, diantaranya adalah Kecamatan Bahau Hulu, Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan. Ketiga kecamatan ini berbatasan langsung dengan negara tetangga kita yaitu Malaysia dan terkena dampak *covid-19*. Meskipun wilayahnya jauh dari perkotaan dan berada di dalam hutan belantara namun berdasarkan catatan di beberapa puskesmas bahwa korban *corona* juga ditemukan di kedua kecamatan ini. Kondisi inilah yang menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi terganggu. Masyarakat merasa ketakutan untuk keluar rumah, mereka hanya tinggal di rumah dan di ladang demi terhindar dari *corona* ini. Siswa banyak yang tidak mau lagi belajar,

penggunaan *HP* yang dianjurkan oleh pemerintah untuk belajar daring banyak diabaikan karena mahalnya harga HP dan tidak adanya jaringan di daerah tersebut, sehingga siswa tertinggal dalam mata pelajaran di sekolah.

Siswa yang sudah duduk di bangku kelas tiga saat ini masih ada yang tidak bisa membaca, tidak bisa berhitung, dan tidak bergairah belajar. Hal ini diakibatkan dampak covid-19 yang kurang lebih dua tahun lamanya yang sangat mengganggu pembelajaran di sekolah. SDN 002 Bahau Hulu, SDN 002 Kayan Hulu dan SDN 004 Pujungan adalah contoh sekolah yang mengalami hal demikian. Sangat kasihan, guru sangat sulit menghadapi siswa yang tertinggal pelajaran dimana di satu sisi siswa harus mengikuti pelajaran di jenjang kelas tinggi karena harus naik kelas. Kurikulum K-13 yang diterapkan sekolah khususnya di SDN 002 Bahau Hulu, SDN 002 Kayan Hulu dan SDN 004 Pujungan mengharuskan semua siswa harus naik kelas, namun masih banyak siswa yang ketinggalan materi pelajaran sehingga kesulitan belajar dan mengajar sama-sama dirasakan oleh guru dan siswa.

Dengan adanya kondisi seperti ini maka kami selaku tim pengabdian masyarakat melakukan konfirmasi kembali kepada guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru yang kami temui adalah Dolyansen Luther, S.Pd selaku guru di SDN 002 Bahau Hulu, Bilung, S.Pd selaku guru di SDN 002 Kayan Hulu, dan Hendro, S.Pd selaku guru di SDN 004 Pujungan. Mereka adalah guru SDN di daerah perbatasan yang merasakan sulitnya mengajar

siswa yang tertinggal pelajaran akibat dampak dari *corona*. Dengan demikian kami selaku tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan guru di sekolah tersebut untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa guna untuk mengejar ketertinggalan siswa akibat *corona*.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelajaran tambahan bagi siswa khususnya di SDN 002 Bahau Hulu, SDN 002 Kayan Hulu dan SDN 004 Pujungan yang tertinggal pelajaran akibat dari covid-19 yang melanda daerahnya agar tidak ketinggalan pelajaran. Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat beraktivitas kembali seperti biasa sehingga penanaman karakter kepada siswa dapat dibangun kembali. Karena penanaman karakter siswa dengan cara daring sangatlah sulit untuk diwujudkan.

Berkaitan dengan bidang sumber daya manusia, Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka kehadiran guru yang profesional akan berpengaruh pada proses pembelajaran. (Sinambela, L. P. : 2017) makanya hal seperti ini perlu adanya perhatian, karena pendidikan akan menjadi hal yang utama bagi anak agar supaya mereka dapat menata masa depannya. Dengan adanya Pendidikan yang berkualitas tentunya akan mampu membentuk pola pikir siswa yang lebih baik. Namun, secara menyeluruh pendidikan di negara kita Indonesia belum memiliki fasilitas serta kualitas yang cukup baik apalagi daerah yang berada di pedesaan. Hal ini tentunya sangat jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara tetangga kita seperti Singapore, Malaysia dan Australia.

Target luaran pada pengabdian masyarakat ini adalah hasil dari kegiatan ini dapat dipublikasikan pada jurnal sinta sehingga hasilnya dapat menjadi informasi bagi masyarakat serta menjadi acuan bagi pembaca yang berkeinginan untuk melakukan pengabdian yang serupa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara, tepatnya di tiga kecamatan yang berbeda yaitu di SDN 002 Kecamatan Bahau Hulu, SDN 002 Kecamatan Kayan Hulu, dan di SDN 004 Kecamatan Pujungan. Pemberian pelajaran tambahan ini dilaksanakan pada awal tahun 2023 tepatnya di bulan Januari. Kegiatan ini dilaksanakan 5 kali seminggu setiap pulang dari sekolah, sehingga siswa masih harus tinggal di sekolah sekitar 40 sampai 60 menit. Kegiatan ini dibuat santai agar siswa tidak merasa bosan dan kecapean. Santai dalam hal ini adalah melihat kondisi siswa saat jam terakhir. Jika siswa kelihatan lesuh atau tidak bergairah maka pelajaran tambahan ditiadakan, semua tergantung dari kondisi siswanya. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan lamanya. Jumlah siswa yang mendapatkan pelajaran tambahan adalah seluruh siswa yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian setiap kelas setiap harinya.

Metode yang kami gunakan pada kegiatan ini adalah bimbingan langsung pada siswa. Materi yang tertinggal dipilih oleh guru dan tim pengabdian untuk diajarkan, selain itu kami pun melihat kondisi materi yang sudah

diajarkan, jika sudah dipahami maka kami mencari materi lain yang dapat menunjang pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini kami laksanakan secara terpisah di tiga kecamatan, hal ini kami lakukan karena keterbatasan dana dan transportasi, karena jarak dari kecamatan yang satu ke kecamatan lainnya yang cukup jauh, harus menggunakan pesawat jika lewat udara, jika lewat darat maka menempuh waktu 1 hari.



Gambar 1. Pemberian pelajaran tambahan di SDN 002 Bahau Hulu.

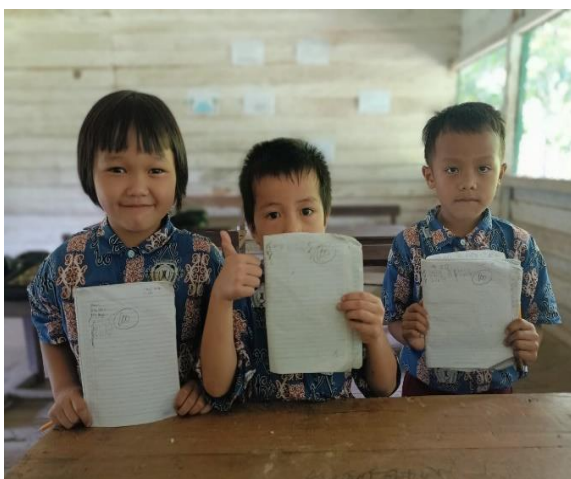


Gambar 2. Pemberian pelajaran tambahan di SDN 002 Kayan Hulu.





Gambar 3. Pemberian pelajaran tambahan di SDN 004 Pujungan.



Gambar 4. Kondisi siswa yang tinggal di daerah perbatasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini pada dasarnya berjalan dengan lancar meskipun pasti ada kendala yang ditemukan di lapangan. Berikut ini kami akan uraikan hasil kegiatan kami yaitu,

1). Pemberian pelajaran tambahan yang dilakukan di SDN 002 Bahau Hulu cukup lancar, hambatannya cukup sedikit. Kegiatan ini pertama-tama dilaksanakan untuk kelas rendah, mengingat karena mereka ketinggalan dalam hal membaca dan berhitung. Mereka yang saat ini sudah duduk di bangku kelas 3 masih ada yang kurang lancar membaca, sehingga kesulitannya adalah siswa kurang mampu memahami bacaan, oleh karena itu mereka merasa senang jika dibacakan. Untuk kelas tinggi yaitu kelas 4,5, dan 6 mereka kebanyakan ketinggalan materi sebelumnya sehingga mereka merasa sulit langsung ke materi selanjutnya.

Dari semua itu, di SDN 002 Bahau Hulu masih dianggap berhasil dalam kegiatan ini karena siswanya sangat antusias serta guru juga sangat membantu menyemangati siswanya. Selama pelaksanaan kegiatan ini, siswa merasa senang dan semangat. Dapat kita lihat dari hasil kegiatan ini yaitu bagi siswa kelas rendah yang tadinya kurang lancar membaca saat ini sudah mulai lancar membaca hanya dalam jangka waktu 1 bulan. Siswa yang susah berhitung akhirnya mereka sudah bisa berhitung sendiri tanpa didampingi lagi. Siswa kelas tinggi malah lebih berhasil karena menurut pengakuan guru kelasnya bahwa

selama ada pelajaran tambahan maka siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2). Pemberian pelajaran tambahan yang dilakukan di SDN 002 Bahau Hulu. Pada kesempatan ini, hanya dilaksanakan di kelas rendah saja mengingat masih adanya siswa yang belum bisa membaca padahal sudah kelas 3. Siswa ini hanya bisa mengenal huruf akantetapi mengeja belum bisa. Sehingga kami lebih focus bagi siswa yang belum bisa membaca. Kendala yang ditemukan adalah jarangny siswa yang bersangkutan untuk ke sekolah, sehingga hanya hari-hari tertentu saja kegiatan ini bisa dilaksanakan. Selain itu, kebanyakan siswa ikut orang tuanya ke ladang sehingga sangat sulit untuk menerapkan kegiatan ini.

Ada bebrapa siswa yang kurang lancer dalam membaca, dan ada juga yang tidak bisa sama sekali. Namun kami selaku tim pengabdii tentunya tidak kehabisan akal, kami mencoba mendatangi rumahnya dan membujuk siswa tersebut agar dapat ke sekolah lagi. Akhirnya setelah kami bujuk siswa tersebut sudah datang lagi ke sekolah. Kami hanya melaksanakan selama 3 minggu, dan hasilnya siswa yang tadinya kurang lancer membaca sudah bisa membaca. Siswa yang tidak bisa membaca sama sekali akhirnya sudah bisa membaca meskipun masih sering mengeja.

3). Pemberian pelajaran tambahan yang dilakukan di SDN 004 Pujungan. Pada kegiatan ini, tim pengabdii lebih fokus di kelas tinggi karena di kelas rendah semua siswa sudah hamper bisa membaca dan berhitung. Kami memilih kelas tinggi atas arahan dari gurunya

serta masih rendahnya pengetahuan IPAS mereka. Jika dilihat dari nilai yang diperoleh dari nilai raport maupun nilau ujian tahun sebelumnya memang telatif tinggi, namun ternyata nilai itu didapatkan karena bantuan orang tua, kakak, dan keluarga mereka saat *covid-19* masih mewabah.

Kami dibantu guru untuk menentukan topik-topik yang dianggap penting dan perlu untuk diajarkan. Kami tidak menggunakan gaya tematik, namun kami bersama guru menggunakan gaya bidang studi. Hal ini kami anggap lebi efektif karena dapat menuntaskan satu bidang keilmuan yang menjadi kekurangan dari siswa itu sendiri. Kami menjelaskan lalu kami beri kesempatan siswa untuk bertanya. Hasil yang didapatkan adalah siswa lebih mampu mengerjakan soal-soal yang disediakan oleh guru kelasnya disbanding sebelum adanya bimbingan. Meskipun tidak semua jawaban siswa benar akan tetapi jauh lebih baik hasil yang diperoleh dibanding sebelumnya. Selain itu siswa juga kelihatan antusias dengan pelajaran, meraka selalu bertanya tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang kami lakukan di tiga sekolah yang berbeda, kami dapat memahami bahwa pengajaran itu tidak mudah, mentransfer ilmu itu tidak mudah, dan meyakinkan siswa itu tidak mudah, memang membutuhkan perjuangan dan kesabaran untuk mencapai tujuan. Keberhasilan yang dicapai di lapangan bukanlah suatu kebetulan akan tetapi merupakan hasil usaha yang sudah menjadi tujuan utama yang akan dilakukan. Dengan adanya modal pendidikan pada siswa maka

akan berpengaruh juga pada perilakunya kelak untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan menurut pandangan umum bahwa Pendidikan itu merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang pastinya paling berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang dan masyarakat (Abdul Munir Mul Khan, 1993 : 210). Bimbingan yang kami lakukan di tiga sekolah lebih mengarah ke arah permainan dan bermain peran, dimana kami sambil memasukkan materi pelajaran di dalamnya, sehingga siswa merasa tidak bosan. Bermain peran adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung problem agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul dari situasi sosial (Suharto, 2013: 417-418).

SIMPULAN

Bedasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan di tiga kecamatan di Kabupaten Malinau maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pelajaran tambahan yang dilakukan selama ini dapat memberikan solusi pada siswa yang pelajarannya tertinggal akibat *pandemi Covid-19*, siswa yang tadinya tidak bisa membaca akhirnya dengan pelajaran tambahan ini mereka dapat membaca. Siswa yang tadinya tidak lancar berhitung akhirnya sudah mampu berhitung. Siswa yang tadinya tidak memahami materi pelajaran dalam sebuah wacana akhirnya dapat memahaminya sehingga pelajaran di kelas tinggi dapat berkelanjutan dengan baik.

Siswa yang tadinya tidak bergairah ke sekolah akhirnya bersemangat untuk ke sekolah. Siswa yang tadinya tidak bersemangat belajar akhirnya bersemangat. Dari beberapa perubahan yang terjadi pada diri siswa, itu merupakan hasil dari usaha yang dilakukan selama ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat dimana kami melakukan bimbingan langsung ke siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Munir Mul Khan, Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah, Yogyakarta, Sipsress, 1993.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Suharto. 2013. Tata Surya Dengan Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role (Dinamika). No. 3, Vol. 3, Hal. 416-423
- Tim detikcom. (2020, April 26). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?. [detiknews.https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri](https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri)